

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikasi yang menimbulkan masalah kesehatan pada perempuan. Banyak nya AKI pada era ini membuat masyarakat untuk menyadari betapa pentingnya untuk meningkatkan kesehatan ibu. Terdapat dua kategori pada kematian ibu yaitu disebabkan kematian pada kehamilan dan persalinan secara langsung dan kematian yang disebabkan secara tidak langsung yaitu oleh penyakit dan bukan oleh kehamilan dan persalinannya. ⁽¹⁾

Di dunia terdapat sekitar 585.000 ibu meninggal per tahun nya saat hamil atau bersalin dan 58,1% diantaranya dikarenakan oleh preeklamsia (WHO, 2014). Pada tahun 2012 di dapatkan bahwa angka kematian ibu pada saat kehamilan, persalinan dan nifas sekitar 359/100.000 kelahiran yang hidup. Angka kematian ibu sudah mengalami penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran yang hidup di tahun 2015. Sekitar 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (HDK) dan infeksi. ⁽¹⁾

Pada tahun 2016 berdasarkan laporan rutin profil kesehatan di Jawa Barat tahun 2016 tercatat jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 799 orang atau 84,78/100.000 kelahiran hidup. ⁽³⁾ Di Kabupaten Bandung pada

tahun 2015 terdapat penurunan angka kematian ibu dari 48 menjadi 38 kasus dari 63,021/100.000 kelahiran hidup dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 46 kasus dari 62,844/100.000 kelahiran hidup.⁽⁴⁾

Penyebab kematian ibu hamil pada perdarahan sekitar (28%), preeklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi (8%), partus lama (5%), trauma obstetric (5%), emboli obstetric (3%). Presentase KIA pada preeklamsia didapatkan sekitar (24%) dari 58,1%. Di Indonesia peningkatan preeklamsia sekitar 15% - 25%, dari peningkatan resiko yang sering terjadi yaitu riwayat hipertensi kronis, preeklamsia, diabetes miletus, ginjal kronis, dan hiperlasentrosis. ⁽²⁾ Berdasarkan data dari profil kesehatan Kabupaten Bandung penyebab kematian ibu tertinggi adalah akibat Hipertensi Dalam Kehamilan sebesar 34,55%, diikuti oleh perdarahan sebesar 29,55%, sebab lain sebesar 27,73%. ⁽⁴⁾

Hipertensi dalam kehamilan merupakan 5-10% penyulit dan merupakan salah satu dari tiga penyebab tertinggi mortalitas dan morbiditas ibu bersalin. Di Indonesia mortalitas dan morbiditas hipertensi dalam kehamilan juga masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan selain dari etiologi yang belum jelas, juga oleh penanganan perawatan dalam persalinan yang masih ditangani oleh petugas non medis dan sistem rujukan yang belum sempurna. Hipertensi dalam kehamilan diantaranya yaitu hipertensi kronik, preeclampsia, preeklampsia pada hipertensi kronik (preeclampsia superimposed upon chronic hypertension), hipertensi gestasional. ⁽²⁾

Preeklamsia adalah hipertensi yang terjadi setelah kehamilan 20 minggu disertai proteinurin. Preeklamsia merupakan penyulit kehamilan dan dapat terjadi pada antenatal, intranatal dan post natal.⁽²⁾

Faktor resiko yang akan meningkatkan kejadian Preeklamsia Berat yaitu lebih sering didapatkan pada masa awal dan akhir usia reproduksi yaitu wanita <20 tahun dan >35 tahun , nulipara adalah faktor resiko dimana kelainan ini lebih umum terjadi pada primigravida ⁽²⁾, riwayat penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus dapat meningkatkan mortalitas perinatal sebesar 3-5%, keturunan telah terbukti bahwa pada ibu yang mengalami preeklamsia 26% anak perempuannya akan mengalami preeklamsia pula, pekerjaan akan mempengaruhi terjadinya preeklamsia karena rentan stress dan pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Dr.M Djamil padang tahun 2013 pada ibu bersalin, didapatkan ibu yang mengalami preeklamsia terjadi pada usia beresiko (usia<20 tahun dan >35 tahun),kehamilan kembar, ibu yang memiliki penyakit obesitas dan ibu yang memiliki riwayat diabetes.⁽¹⁶⁾

Sedangkan pada penelitian armiyanti tahun 2009 di RSUD Soreang, didapat ibu yang mengalami preeklamsi terjadi pada usia beresiko (umur <20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 70,9%, pada paritas beresiko sebanyak 83,3%.

RSUD Soreang adalah salah satu rumah sakit umum di daerah Kabupaten Bandung dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan untuk kasus kebidanan yang berada di Soreang. Tercatat pada tahun 2017 ada sebanyak 57 orang ibu hamil (22,5%) dengan preeklamsia berat di RSUD Soreang dan pada tahun 2018 kejadian preeklamsia berat sangat meningkat menjadi 192 orang ibu hamil (67,7%).

Didasarkan pada berbagai permasalahan diatas, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Faktor – faktor yang melatarbelakangi terjadinya preeklamsia berat pada ibu hamil di RSUD Soreang 2018.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , makarumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah gambaran faktor – faktor yang melatarbelakangi terjadinya preeklamsia berat pada ibu hamil di RSUD Soreang tahun 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor – faktor yang melatarbelakangi terjadinya preeklamsia berat di RSUD Soreang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran faktor usia yang melatarbelakangi terjadinya preeklamsia berat
- 2) Untuk mengetahui gambaran faktor pendidikan yang melatarbelakangi terjadinya preeklamsia berat
- 3) Untuk mengetahui gambaran faktor pekerjaan yang melatarbelakangi terjadinya preeklamsia berat
- 4) Untuk mengetahui gambaran faktor paritas yang melatarbelakangi terjadinya preeklamsia berat
- 5) Untuk mengetahui gambaran faktor keturunan yang melatarbelakangi terjadinya preeklamsia berat
- 6) Untuk mengetahui gambaran faktor riwayat penyakit yang melatarbelakangi terjadinya preeklamsia berat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dalam bidang kesehatan bagi institusi kesehatan dalam bidang kebidanan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut khususnya mengenai gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya preeklamsia berat di RSUD Soreang tahun 2018.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi tentang gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya preeklamsia berat di RSUD Soreang tahun 2018.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan khususnya tentang gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya preeklamsia berat di RSUD Soreang tahun 2018.

3) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman baru tentang penelitian mengenai gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya preeklamsia berat di RSUD Soreang tahun 2018